



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan E-Modul *Flipped classroom* di SMK Negeri 2 Kuta Selatan

**Komang Hari Santhi Dewi^{1*}, I Nyoman Bagus Pramatha²,
Wayan Andrika Putera³, I Kadek Anugrah Dewa Mahaputra⁴,
I Ketut Lanang Agung Pradnya Widadga⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5} Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Indonesia

*Corresponding iauthor: santhi.dewi@stikom-bali.ac.id

Received 29-06-2025

Revised 02-07-2025

Published 12-07-2025

ABSTRAK

Tujuan utama dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah mengatasi permasalahan guru di SMK Negeri 2 Kuta Selatan yaitu kurangnya pemahaman guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka dan keterampilan dalam pengembangan e-modul berbasis *flipped classroom* menggunakan flipbook PDF. Solusi yang ditawarkan meliputi: 1) pelatihan penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka dengan target 80-100 persen peserta mampu menyusun RPP secara mandiri; dan 2) pelatihan pengembangan e-modul berbasis *flipped classroom* menggunakan aplikasi flipbook PDF, dengan target keberhasilan serupa. Kegiatan ini melibatkan 10 orang guru sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) memahami dan mampu menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kompetensi sebesar 60% dan skor rata-rata 83,5 (kategori baik). Selain itu, seluruh peserta (100%) juga mampu mengembangkan e-modul menggunakan flipbook PDF dengan peningkatan keterampilan sebesar 50% dan skor rata-rata 84,92 (kategori baik).

Kata kunci: *Flipped classroom*, Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ABSTRACT

The main objective of this Community Partnership Program is to address the challenges faced by teachers at SMK Negeri 2 Selatan, particularly their limited understanding of developing plans (RPP) aligned with the Merdeka Curriculum and their lack of skills in developing flipped-classroom based e-modules using PDF flipbook applications. The proposed solutions included: (1) training on developing lesson plans aligned with the Merdeka Curriculum, with a target of 80–100% of participants being able to create lesson plans independently; and (2) training on the development of flipped-classroom based e-modules using PDF flipbook application, with a similar success target. This program involved 10 teachers as participants. The implementation consisted of five stages: planning, implementation, and reflection. The results showed that all participants (100%) successfully understood and created Kurikulum Merdeka based lesson plans, with a 60% increase in competence and an average score of 83.5 (categorized as good). Furthermore, all participants (100%) were also able to develop e-modules using PDF flipbook, showing a 50% increase in skills and an average score of 84.92 (categorized as good).

Keywords: *Flipped classroom*, Merdeka Curriculum, Digital Module, Lesson Plan Development

PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Kuta Selatan merupakan sekolah kejuruan yang relatif baru, didirikan pada tahun 2022 dengan izin operasional B.30.420/5632/IzinC/ DPMPTSP. SMK Negeri 2 Kuta Selatan yang terletak di Jl. Pura Pengulapan, Ungasan, Kabupaten Badung, Bali. Sebagai sekolah baru, SMK ini memiliki potensi besar untuk berkembang dan mencetak tenaga kerja yang kompeten diberbagai sektor industri. Oleh sebab itu, SMK Negeri 2 Kuta Selatan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk terjun di dunia kerja. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, sekolah ini bertekad mencetak lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan dunia industri serta mampu menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. SMK Negeri 2 Kuta Selatan menawarkan tiga program studi yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Perhotelan dan Tata Boga. Hingga tahun 2024/2025, sekolah ini didukung oleh 24 guru, 6 tenaga kependidikan (tendik) dengan jumlah peserta didik sebanyak 567 siswa. Namun karena statusnya yang masih baru, SMK ini menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal fasilitas. Fasilitas fisik sekolah seperti ruang kelas dan laboratorium masih dalam proses pembangunan sehingga kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dilaksanakan dengan meminjam ruangan di SMK Negeri 1 Kuta Selatan yang beralamat di Jalani Gedong Sari, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

Dalam proses pembelajaran, kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kuta Selatan adalah Kurikulum Merdeka. Meskipun hal ini memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung, keterbatasan fasilitas ini mempengaruhi efektivitas pelaksanaan berbagai program pendidikan termasuk program berbasis teknologi dan pembelajaran inovatif seperti *flipped classroom* program yang seharusnya mendukung pembelajaran mandiri siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SMK Negeri 2 Kuta Selatan, Bapak I Made Kondra, S.Pd., M.Pd, Waka Kurikulum Ibu Ni Made Tyagita Viviana, S.Pd serta guru-guru SMK Negeri 2 Kuta Selatan yang dilakukan tanggal 7 Oktober 2024 menunjukkan bahwa disamping keterbatasan fasilitas, permasalahan utama yang dihadapi guru di SMKN ini adalah rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran digital. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah di kelas, dengan bahan ajar yang sebagian besar berupa buku teks atau materi cetak (LKS) untuk mata kuliah diluar praktikum. Hal ini diakibatkan karena sebagian besar guru di SMK ini belum memiliki keterampilan dalam menyusun modul ajar digital yang interaktif. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi kesempatan siswa untuk belajar mandiri di kelas. Padahal di era digital siswa dituntut agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Permasalahan ini juga berkaitan dengan masih rendahnya kemampuan guru dalam RPP yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dimana pemanfaatan informasi memiliki peran sangat krusial.

Pada Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat menyusun RPP yang memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual di mana siswa didorong untuk belajar berdasarkan minat (Kusumaningrum, Murwaningsih dan Indrawati,

2024) dan kebutuhan mereka serta terlibat dalam proyek atau kegiatan yang relevan dengan dunia nyata (Latifah dan Rindaningsih, 2023). Namun kenyataannya banyak guru di SMK Negeri 2 Kuta Selatan masih kesulitan dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka. Perubahan konsep serta pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang bersifat diferensiasi, di mana guru harus mampu merancang kegiatan belajar yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa (Yurinda dan Widyasari, 2022). Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam membuat RPP yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi dasar (Satriawati *et al.*, 2022), tetapi juga pengembangan karakter, proyek berbasis masalah, dan penguatan profil Pelajar Pancasila (Antika, Sasomo dan Rahmawati, 2023). Guru sering kali merasa kesulitan untuk menggabungkan berbagai elemen tersebut dalam satu RPP yang komprehensif (Sahidin *et al.*, 2022). Hal ini berdampak pada penyusunan RPP yang benar-benar mencerminkan semangat Merdeka Belajar (Lase, 2021), yang seharusnya lebih adaptif, fleksibel, dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Fitria, Yulianab dan Firman Jaya, 2021).

Masalah lainnya yang juga dihadapi guru selain penyusunan RPP adalah pembuatan bahan ajar yang mendukung Kurikulum Merdeka (Danuri dan Choirunisa, 2023). Merdeka, namun keterbatasan kompetensi dan pengalaman dalam penggunaan modul ajar digital berbasis *flipped classroom* masih dialami oleh Sebagian guru (Wijaya, Santyasa dan Sudatha, 2022). *Flipped classroom* merupakan salah satu pendekatan yang relevan dengan tantang pendidikan saat ini (A.A.G. Ekayana, dkk, 2021), dimana siswa belajar mandiri melalui materi ajar digital sebelum masuk kelas, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi mendalam, menyelesaikan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Khairinal, Suratno dan Aftiani, 2021). Pembelajaran *flipped classroom* membuka peluang bagi siswa dalam mengelola waktu belajar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing sehingga proses belajar dapat dilaksanakan secara mandiri (Oktaviani dan Wulandari, 2019), memperkuat pemahaman konsep sebelum datang ke kelas dan terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif (Wijaya, Santyasa dan Sudatha, 2022). *Flipped classroom* ini mengubah proses belajar secara mandiri, aktivitas pembelajaran di kelas terdiri dari tugas-tugas dan diskusi tentang materi yang belum dipahami (Putra, 2021). Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi kelompok interaktif di kelas serta pembelajaran langsung berbasis komputer yang dilakukan di luar kelas menggunakan *e-book* atau video pembelajaran (Nursabilla, Yusepa dan Saputra, 2023).

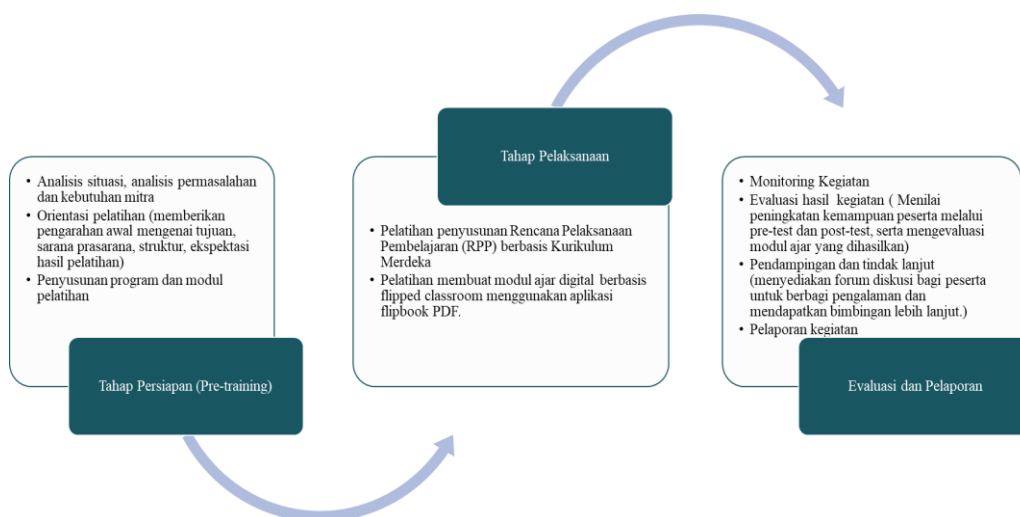
Sebagai sekolah baru, SMK ini belum memiliki program pengembangan kapasitas guru yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga guru belum memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk mengasah pemahaman terhadap prinsip Kurikulum Merdeka dan kaitannya dalam penerapan berbagai perangkat digital dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran di SMK ini belum sepenuhnya optimal, baik dari segi pemanfaatan teknologi maupun dari segi penerapan kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Melihat kondisi ini, penting untuk segera diambil langkah-langkah untuk

meningkatkan kompetensi guru-guru di SMK ini dalam menyusun modul ajar digital berbasis *flipped classroom* dan RPP berbasis Kurikulum Merdeka. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan memberikan pelatihan digital kepada para guru, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat RPP Kurikulum Merdeka dan modul ajar yang interaktif dan dapat diakses oleh siswa secara online.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah mengoptimalkan keterampilan guru SMK Negeri 2 Kuta Selatan dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan bahan ajar digital berbasis *flipped classroom*. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) bagi lembaga pendidikan, dimana IKU menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra eksternal, termasuk sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan, khususnya pada SMK. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian IKU yang terkait dengan kemitraan, kualitas pendidikan, dan peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi yang terlibat dalam program pengabdian. Fokus PKM ini adalah memberikan dampak nyata dan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Kuta Selatan. Selain itu, dengan mengembangkan keterampilan guru dalam menyusun RPP Kurikulum Merdeka dan bahan ajar digital, kegiatan pengabdian ini data berdampak pada peningkatan standar dan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah serta untuk membangun kapasitas guru sebagai agen perubahan di sekolah, yang mampu menerapkan pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kuta Selatan dengan melibatkan 10 orang guru sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Januari hingga bulan Juni 2025. Setiap tahap dalam PKM memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan. Berikut ini disajikan bagan rancangan kegiatan Program kemitraan Masyarakat (PKM).



Gambar 1. Tahap- Tahap PKM

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan sosialisasi PKM kepada SMK Negeri 2 Kuta Selatan terkait tujuan kegiatan dan analisis kebutuhan mitra. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, tahap selanjutnya dalam program pengabdian adalah penyusunan dan pengembangan modul pelatihan yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam kegiatan pelatihan bagi guru-guru. Modul ini dirancang untuk menunjang peningkatan kompetensi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dan membuat modul ajar berbasis *flipped classroom*.

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan implementasi program sesuai dengan tahap perencanaan. Jika usulan PKM ini disetujui kegiatan pelatihan ini rencananya akan berlangsung selama 2 bulan. Program kerja yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan ini adalah (1) pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, 2) pelatihan membuat modul ajar digital berbasis *flipped classroom* menggunakan aplikasi flipbook PDF.

3) Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk pengukuran terhadap ketercapaian target pelatihan yaitu; 1) hasil pengukuran pemahaman dan keterampilan guru SMK Negeri 2 Kuta Selatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Merdeka, (2) hasil pengukuran pemahaman dan keterampilan membuat modul ajar digital berbasis *flipped classroom* menggunakan aplikasi flipbook PDF. Target pelatihan dievaluasi berdasarkan rubrik penilaian dan kuesioner menggunakan skala likert dengan kualitas RPP dan modul digital diharapkan. Evaluasi dilihat dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dengan kriteria 80-100 persen guru mampu membuat RPP SMK dengan Kurikulum Merdeka dan modul ajar digital berbasis *flipped classroom*.

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi dan Perancangan Modul Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawal dengan tahap sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada pihak SMK Negeri 2 Kuta Selatan sebagai mitra pelaksana. Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan tujuan, manfaat serta rencana kegiatan yang dilaksanakan, sekaligus membangun kesepahaman antara tim pelaksana dengan pihak sekolah. Setelah kegiatan sosialisasi, tim PKM menyusun modul pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka dan modul pembuatan e-modul menggunakan Flipbook PDF sebagai pendukung pembelajaran *flipped classroom*. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi kepada pihak sekolah.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan PKM

Pelaksanaan Pelatihan

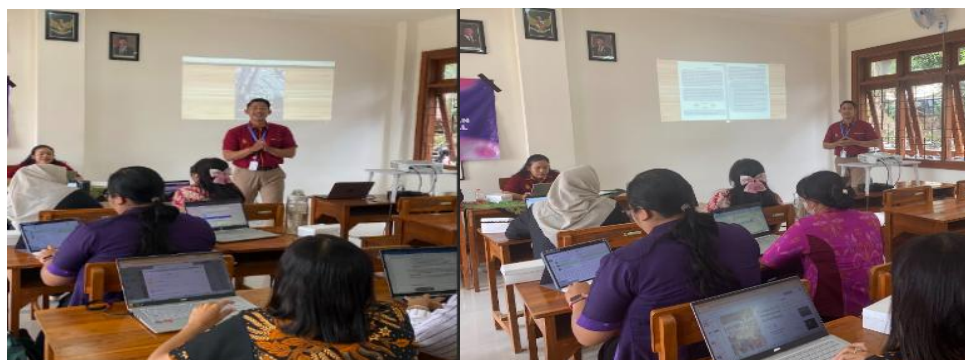
Selanjutnya tahap kegiatan pelatihan terbagi menjadi dua bagian yaitu

- 1) Pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 10 orang guru, karena dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari jam pagi dan siang, sehingga dari Kepala SMK menugaskan kegiatan dilakukan di jam pagi dengan 10 orang guru yang tidak sedang mengisi kelas. Sebelum memasuki sesi pelatihan para guru diminta menyampaikan kendala-kendala dalam menyusun rencana pembelajaran yang dihadapi selama ini khususnya yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah mendapat beberapa contoh permasalahan terkait perencanaan pembelajaran, maka dilanjutkan dengan memberikan materi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, dilanjutkan dengan penyampaian materi Konsep *Flipped classroom* dalam pembelajaran. Pada kegiatan pelatihan peran mahasiswa adalah membantu saat registrasi peserta serta menjadi operator saat tim dosen memberikan materi dan pengambilan dokumentasi kegiatan.



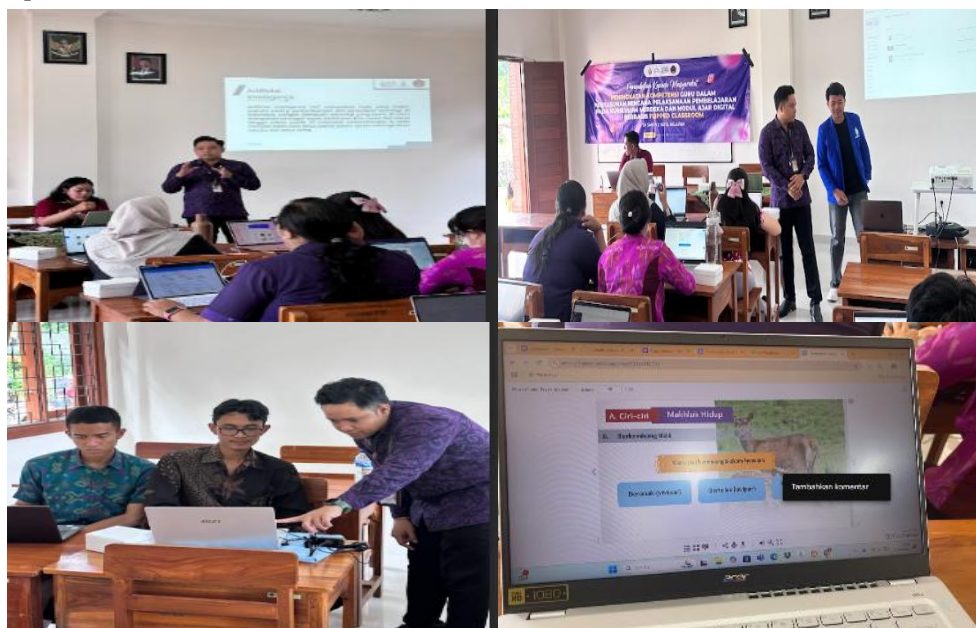
Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka



Gambar 4. Penyampaian Materi Konsep Flipped classroom Dalam Pembelajaran

2) Pelatihan Pembuatan Modul Digital Menggunakan Flipbook PDF

Sebelum sesi pelatihan dimulai, tim PKM terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai konsep digitalisasi bahan ajar, termasuk pembuatan e-modul dan penggunaan aplikasi untuk e-assesment. Berikut ini ditampilkan dokumentasi kegiatan pelatihan.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan E-Modul Menggunakan Flipbook PDF

Dalam kegiatan pelatihan yang terlihat pada Gambar 5, setiap guru berhasil membuat e-modul yang disesuaikan dengan mata Pelajaran yang diampu. Untuk menilai kualitas e-modul yang dihasilkan, digunakan rubrik penilaian media pembelajaran.

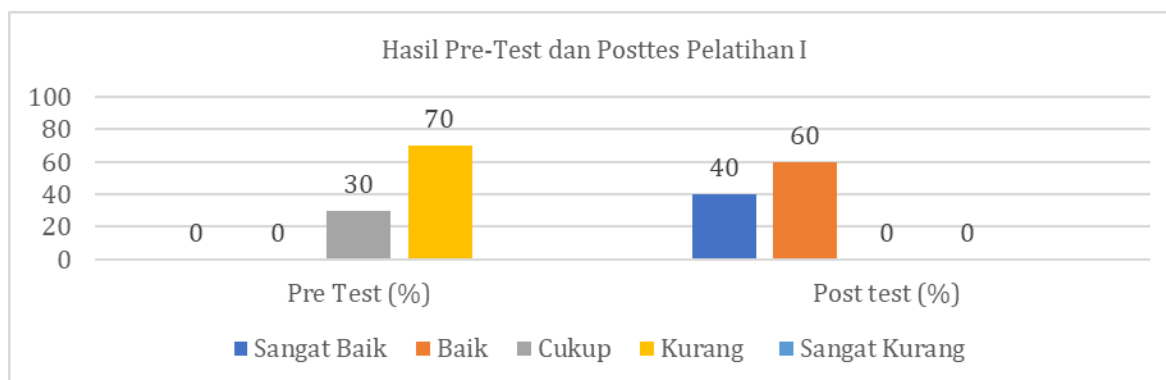
Tahap Evaluasi

1) Hasil Evaluasi Pelatihan Merancang RPP sesuai dengan Kurikulum Merdeka

Permasalahan pertama yang diselesaikan melalui pelatihan perancangan RPP berbasis Kurikulum Merdeka. Untuk mengetahui target ketercapaian program pelatihan, dilakukan penilaian tentang RPP menggunakan rubrik penilaian sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Berikut ini adalah hasil analisis kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Kategori Ketercapaian Pada Pelatihan Pembuatan RPP Berbasis Kurikulum Merdeka

Kategori	Jumlah Peserta		Keterangan
	Prettest	Posttest	
Sangat Baik	0	4	Seluruh peserta (100%) memahami dan mampu menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kompetensi sebesar 60%.
Baik	0	6	
Cukup	4	0	
Kurang	6	0	
Sangat Kurang	0	0	
Persentase Penguasaan	40%	100%	
Total Peserta	10	10	



Gambar 6. Hasil Pre-test dan Posttest Pelatihan Pembuatan RPP Berbasis Kurikulum Merdeka

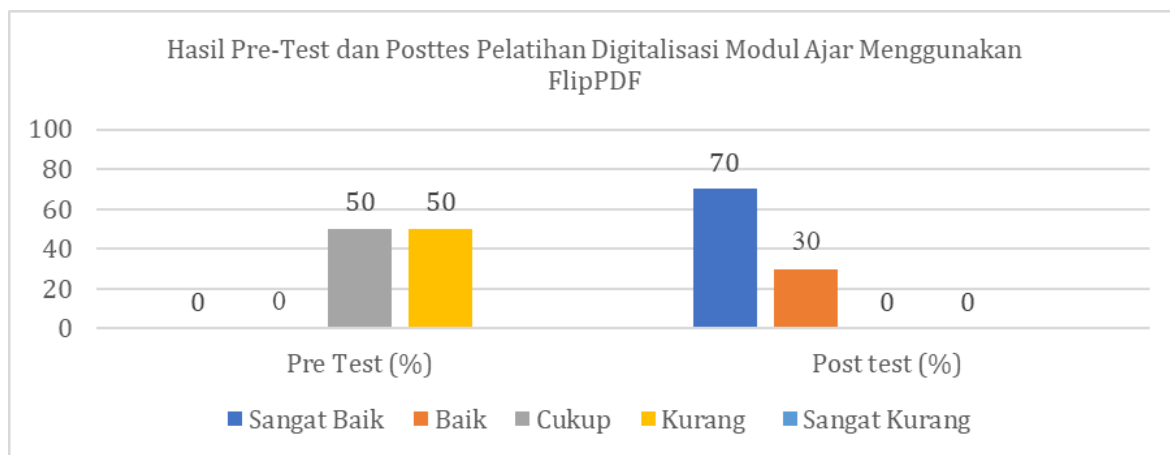
Hasil analisis pada pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi sebesar 60%, Dimana sebelum pelatihan 70% kompetensi guru berada pada kategori kurang dan 30% berada pada kategori cukup. Namun setelah pelatihan, kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka meningkat yaitu 40% peserta pada kemampuan sangat baik dan 60% peserta pada kategori baik. Dengan demikian hasil pengabdian pada pelatihan ini adalah seluruh peserta (100%) memahami dan mampu menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kompetensi sebesar 60% dan skor rata-rata

83,5 (kategori baik). Melalui kegiatan membuat RPP berbasis Kurikulum Merdeka para guru SMK Negeri 2 Kuta Selatan telah memahami dan memiliki keterampilan dalam Membuat RPP Berbasis Kurikulum Merdeka dengan rata-rata kemampuan pada kategori “baik”.

2) Hasil Evaluasi Pelatihan pembuatan Modul Ajar Digital menggunakan Flipbook PDF
 Permasalahan kedua yang diselesaikan melalui membuat modul ajar digital berbasis *flipped classroom* menggunakan aplikasi flipbook PDF adalah Kurangnya keterampilan guru dalam membuat modul ajar digital berbasis *flipped classroom*. Untuk mengetahui ketercapaian target kegiatan dilakukan pengukuran terhadap kualitas modul ajar digital berbasis *flipped classroom* sesuai dengan rubrik penilaian sebelum dan setelah kegiatan.

Tabel 2. Kategori Ketercapaian Pada Pelatihan Digitalisasi Modul Ajar Berbasis Flipp Classroom Menggunakan FlipPDF

Kategori	Jumlah Peserta		Keterangan
	Prettest	Posttest	
Sangat Baik	0	4	Seluruh peserta (100%) memahami dan mampu menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kompetensi 50% dan skor rata-rata 84,92 (kategori baik).
Baik	0	6	
Cukup	5	0	
Kurang	5	0	
Sangat Kurang	0	0	
Persentase Penguasaan	50%	100%	
Total Peserta	10	10	



Gambar 7. Hasil Pre-test dan Postest Pelatihan Modul Ajar Berbasis Flipped classroom

Hasil analisis terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam membuat modul ajar digital berbasis *flipped classroom* menggunakan aplikasi flipped pdf menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 50%. Sebelum pelatihan pemahaman sebanyak 50% peserta pemahamannya berada pada kategori kurang dan 50% pada kategori cukup. Namun setelah mengikuti pelatihan terjadi peningkatan, dimana seluruh peserta (100%) menunjukkan pemahaman yang lebih baik dengan rincian

40% masuk dalam kategori “sangat baik” dan 60% dalam kategori “baik”. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar digital dengan skor rata-rata peserta adalah 84,92 pada kategori “baik”.

Pelatihan peningkatan kompetensi guru di SMK Negeri 2 Kuta Selatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan pembuatan modul ajar digital berbasis *flipped classroom* menghasilkan tiga output yaitu; Pertama, guru berhasil menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis digital yang mendukung pembelajaran interaktif sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Kedua, terjadi peningkatan kompetensi guru baik dari segi pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan *flipped classroom* maupun keterampilan teknis dalam membuat konten belajar berbasis digital. Ketiga, tersedianya media pembelajaran digital berupa modul ajar yang siap digunakan sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan pembuatan modul ajar digital berbasis *flipped classroom* menggunakan aplikasi flipbook pdf telah berjalan dengan efektif dengan hasil yaitu; 1) Seluruh peserta (100%) memahami dan mampu menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kompetensi sebesar 60% dan skor rata-rata peserta adalah 83,5 (kategori baik); 2) setelah kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar digital, seluruh peserta (100%) mampu membuat modul ajar digital menggunakan flipbook PDF dengan peningkatan keterampilan sebesar 50% dan skor rata-rata peserta adalah 84,92 dengan kategori “baik”.

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berkelanjutan, disarankan agar pihak sekolah memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan rutin kepada guru dalam mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan modul ajar digital dalam mendukung pembelajaran *flipped classroom*. Selain itu, pelatihan serupa dapat diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak guru, serta mencakup topik lanjutan seperti evaluasi pembelajaran digital dan pemanfaatan platform pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; (1) Direktorat penelitian, Pengabdian Masyarakat dan HKI ITB STIKOM Bali atas kesempatan serta dukungan pendanaan anggaran 2024-2025; (2) Kepala SMK Negeri 2 Kuta Selatan yang berkenan menjadi mitra kegiatan pengabdian Masyarakat serta memberikan dukungan penuh demi kelancaran pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan; (3) Para guru SMK Negeri 2 Kuta Selatan yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya sebagai tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.G. Ekayana, I.D.M.K. Muku dan I.N.B. Hartawan (2021) "Implementasi Model Pembelajaran *Flipped classroom* Pada Mata Kuliah Sensor Transduser Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), hal. 106–119. doi: 10.23887/jurnal_tp.v11i2.636.
- Antika, W., Sasomo, B. dan Rahmawati, A. D. (2023) "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine," *Pedagogy*, 8(1), hal. 250–263.
- Danuri, D. dan Choirunisa, A. S. (2023) "Pengembangan E-Modul Matematika Model *Flipped classroom* pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(2), hal. 196–205. doi: 10.30738/trihayu.v9i2.13710.
- Fitria, L., Yulianab, D. dan Firman Jaya (2021) "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 4(1), hal. 88–100.
- Khairinal, K., Suratno, S. dan Aftiani, R. Y. (2021) "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), hal. 458–470. Tersedia pada: <https://dinastirev.org/JMPIS>.
- Kusumaningrum, A. P., Murwaningsih, T. dan Indrawati, C. D. S. (2024) "Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar (studi kasus pada guru produktif)," *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), hal. 89. doi: 10.20961/jikap.v8i1.76264.
- Lase, S. (2021) "Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Aljabar Elementer," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), hal. 918–927. Tersedia pada: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2973>.
- Latifah, U. dan Rindaningsih, I. (2023) "Implementasi *Flipped classroom* dalam Mendukung Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), hal. 156–166. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4447.
- Nursabilla, F., Yusepa, B. dan Saputra, J. (2023) "Implementasi Model Pembelajaran *Flipped classroom* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," 9(1), hal. 81–88. doi: 10.37058/jp3m.v7i1.5491.
- Oktaviani, N. M. dan Wulandari, I. (2019) "Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), hal. 182. doi: 10.33578/jpfkip.v8i2.7839.
- Putra, I. M. Y. T. (2021) "Implementasi pembelajaran *flipped classroom* berbasis diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik," *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), hal. 461–471. doi: 10.5281/zenodo.5681318.

- Sahidin, L. *et al.* (2022) "Eksplorasi TPACK dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Exploration of TPACK in Supporting High Order Thinking Skills)," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), hal. 212–227.
- Satriawati, G. *et al.* (2022) "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Microteaching Di Masa Pandemi Covid 19," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 8(1), hal. 73. doi: 10.24853/fbc.8.1.73-84.
- Wijaya, I. G. H., Santyasa, I. W. dan Sudatha, I. G. W. (2022) "Pengembangan E-Modul Dengan Model Problem-Based *Flipped classroom* Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital," *jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(2). Tersedia pada: https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v12i2.1138.
- Yurinda, B. dan Widyasari, N. (2022) "Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 8(1), hal. 47. doi: 10.24853/fbc.8.1.47-60.